

**ANALISIS FAKTOR PENERIMAAN APLIKASI KOMUNAL P2P LENDING  
MENGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL****Fauzan Atha Prakoso<sup>1</sup>, Asif Faroqi<sup>2</sup>, Siti Mukaromah<sup>3</sup>**

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

[19082010080@student.upnjatim.ac.id](mailto:19082010080@student.upnjatim.ac.id), [asiffaroqi.si@upnjatim.ac.id](mailto:asiffaroqi.si@upnjatim.ac.id),[sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id](mailto:sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id)**Abstract (English)**

Financial Technology is developing very rapidly, especially in the Peer to Peer Lending sector. Since Peer to Peer lending uses a Multi-Sided Platform (MSP) business model with many borrowers and lenders using this technology, the company will be sustainable. PT Komunal is a company engaged in peer to peer lending. Data was obtained through surveys of application users and analyzed with the help of Smart PLS 3. The aim of this study is to determine the factors that influence the acceptance of users or borrowers towards Komunal Peer to Peer Lending based on the Technology Acceptance Model (TAM). Therefore, this study conducts an acceptance analysis by identifying the factors that influence the acceptance of the Komunal Peer to Peer Lending Application. The method used in this study is the Technology Acceptance Model (TAM) with six main variables: Perceived Risk, Trust, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Quality of Service, and Adoption Intention. The technique chosen in this study is simple random sampling. A sample of 385 respondents was taken from a population of 10,000 users. Based on the results of the data analysis conducted, it can be concluded that the ten hypotheses and this study's variables - Perceived Risk, Trust, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Quality of Service, and Adoption Intention - are accepted. Perceived Usefulness and Trust are the main drivers for adopting or accepting the Komunal P2P application.

**Abstrak (Indonesia)**

Financial Technology berkembang sangat pesat terutama di sektor Peer to Peer Lending. Dikarenakan Peer to Peer lending menggunakan business model Multi Sided Platform (MSP) dengan banyaknya peminjam dan penyalur menggunakan teknologi tersebut maka perusahaan tersebut akan sustain. PT Komunal merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peer to peer lending. Data diperoleh melalui survei kepada pengguna aplikasi dan dianalisis dengan bantuan Smart PLS 3. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna atau peminjam terhadap Komunal Peer to Peer Lending berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM). Dengan demikian, pada penelitian ini dilakukan analisis penerimaan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penterhadap Aplikasi Komunal Peer to Peer Lending. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM) dengan menggunakan enam variabel utama yaitu Perceived Risk, Trust, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Quality of Service dan Adoption Intention. Teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Sampel yang diambil sebesar 385 responden dari populasi 10000 pengguna. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesepuluh hipotesis dan penelitian ini Variabel Perceived Risk, Trust, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Quality of Service dan Adoption Intention diterima, Perceived Usefulness dan Trust sebagai pendorong utama untuk mengadopsi atau penerimaan aplikasi Komunal P2P ini.

**Article History***Submitted: 6 July 2024**Accepted: 15 July 2024**Published: 16 July 2024***Key Words**Financial Technology,  
Peer to peer Lending,  
Sustain, Komunal,  
TAM**Sejarah Artikel***Submitted: 6 July 2024**Accepted: 15 July 2024**Published: 16 July 2024***Kata Kunci**Financial Technology, Peer  
to peer Lending, Sustain,  
Komunal, TAM

## Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0 perkembangan teknologi sangatlah pesat sehingga mengubah kehidupan serba digital. Perkembangan teknologi berdampak pada perubahan di berbagai bidang seperti, perdagangan, jasa dan sektor finansial. Dengan perkembangannya teknologi membuat siklus bisnis yang terjadi pada setiap sektor menjadi lebih efisien. Dengan majunya perkembangan teknologi memunculkan adanya inovasi dalam sektor finansial yang dikenal dengan istilah *financial technology* (fintech). *Financial Technology* (fintech) merupakan inovasi yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi modern, fintech memiliki upaya untuk memaksimalkan penggunaan teknologi modern seperti metode pembayaran, transfer, pinjaman, pengumpulan aset, dan pengelolaan, seperti mempercepat layanan keuangan secara cepat dan ringkas. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa bagian *financial technology*, seperti pinjaman *peer-to-peer* (P2P) (U et al., 2022). *Peer to Peer Lending* (P2P Lending) adalah metode meminjamkan uang kepada individu atau bisnis (Brereton et al., 2007). *Peer to peer lending* adalah penyedia jasa keuangan dengan mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam dalam membuat perjanjian pinjaman melalui sistem elektronik menggunakan internet. *Peer to peer lending* dianggap sebagai kekuatan disruptif dalam industri keuangan yang menantang pinjaman ritel konvensional dan pasar investasi (Ahern, 2018). *Peer to peer lending* memiliki sistem Multi Sided Platform, maka dari itu agar perusahaan tetap bertahan (sustain) maka adopsi terhadap teknologi *peer to peer lending* diperlukan. terdapat komentar negatif yang terlampir pada review rating aplikasi Komunal P2P Lending dan dengan dilihatnya Komunal P2P Lending sebagai marketplace sehingga banyaknya pendownload pada aplikasi ini, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti pahami yaitu dari segi penerimaan atau adopsi selama pengimplementasian aplikasi ini yang dimana mendorong dan mempengaruhi para peminjam untuk menggunakan aplikasi Komunal P2P Lending.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor ini adalah model *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini dipilih karena berdasarkan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan TAM berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor pengadopsian atau penerimaan teknologi baru. Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk memahami pengaruh beberapa variabel terhadap adopsi teknologi baru (Sunardi et al., 2021). Penelitian ini menggunakan modifikasi dari model TAM oleh Sunardi (2021). Metode yang dikembangkan secara khusus berdasarkan, *Intention Adoption* dapat memberikan gambaran lebih spesifik tentang motivasi peminjam untuk menggunakan *peer to peer lending* dengan memfokuskan kepada peminjam sehingga tepat digunakan dalam penelitian *Peer to peer lending*.

## Metode Penelitian

### A. Observasi

Observasi adalah tahapan awal yang dilakukan dengan tujuan menemukan permasalahan penelitian dalam hal ini yaitu perilaku pengguna terutama peminjam aplikasi Komunal P2P Lending.

### B. Studi Literatur

- Studi literatur adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan memahami kajian dengan cara mencari teori dari jurnal, buku serta website terkait perilaku pengguna (Warsiah., 2009). Dalam penelitian ini jurnal acuan yang digunakan adalah penelitian dari Bajunaied et al. (2023) dimana pada penelitian tersebut menjelaskan perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi finansial atau fintech di Saudi.

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat kuesioner dan menyebarkan kuesioner secara online melalui media sosial “x” (twitter). Dengan menerapkan Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* khususnya metode *Simple Raandom Sampling*, melibatkan pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu dari suatu populasi. Kriteria tersebut diantaranya : Pernah menggunakan atau sedang menggunakan layanan Komunal P2P Lending

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

n = sample size

N = population size

E = margin of error

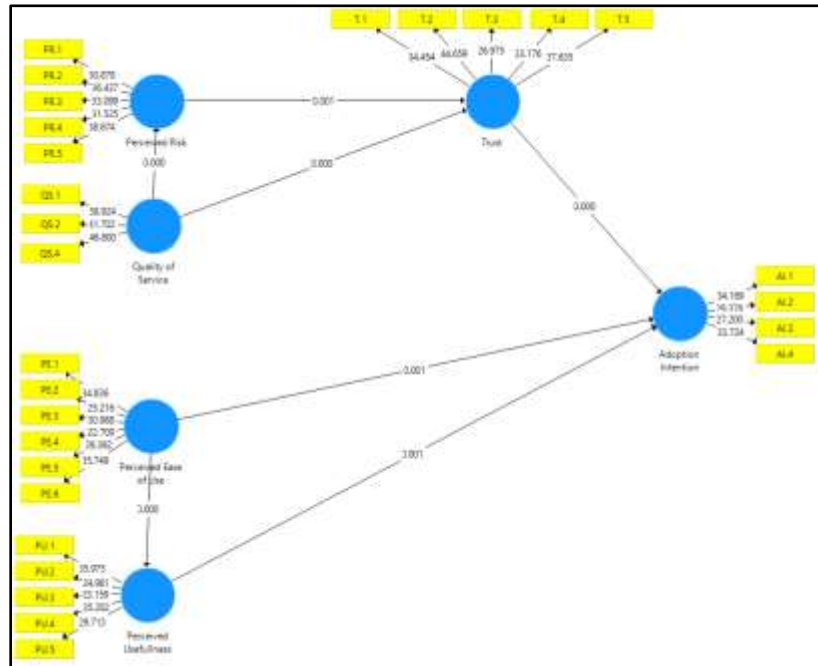
Dengan total populasi pengguna Komunal P2P Lending yaitu 10000 dan menggunakan margin of error sebesar 5% maka didapatkan hasil jumlah sampel minimal yaitu 384,6 atau jika dibulatkan menjadi 385.

### D. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik (Structural Equation Model) dengan pendekatan Partial Least Square dimana dengan menggunakan teknik SEM-PLS dapat menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model baik berupa indikator dengan konstruk maupun konstruk dengan konstruk dengan basis varian (Hair et al., 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini diolah menggunakan software SmartPLS 3 dengan tujuan menghitung hasil pengolahan data dari data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dimana dari pengolahan data dilakukan beberapa evaluasi seperti outer model, inner model dan uji hipotesis



Gambar 1 Model Konseptual

### 1. Outer Model

Outer model dilakukan untuk mendefinisikan hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Evaluasi ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian *valid* dan *reliable*. Outer model adalah pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Adapun output dari pengujian ini ialah nilai validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability, dan nilai Cronbach’s alpha (Abdillah, 2018).

Tabel 1 Convergent Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Adoption Intention	0.783	0.860	0.606
Perceived Ease of Use	0.849	0.888	0.571
Perceived Risk	0.869	0.905	0.656
Perceived Usefulness	0.813	0.870	0.573
Quality of Service	0.779	0.871	0.692
Trust	0.851	0.893	0.626

Tabel 2 Discriminant Validity

	Adoption Intention	Perceived Ease of Use	Perceived Risk	Perceived Usefulness	Quality of Service	Trust
Adoption Intention	0.779					
Perceived Ease of Use	0.543	0.755				
Perceived Risk	0.483	0.385	0.810			
Perceived Usefulness	0.485	0.671	0.381	0.757		
Quality of Service	0.659	0.612	0.493	0.560	0.832	
Trust	0.553	0.593	0.414	0.437	0.624	0.791

Discriminant validity (validitas diskriminan) bertujuan untuk mengukur sejauh mana sebuah konstruk benar-benar berbeda atau bervariasi dari konstruk lainnya. Discriminant validity dapat diukur melalui nilai Fornell-Larcker dimana nilai ini adalah akar kuadrat dari nilai AVE, dimana nilai antar variabel laten yang sama harus lebih besar daripada nilai korelasi dengan variabel lainnya pada kolom yang sama (Larcker., 1981). Tabel 2 menunjukkan nilai antar variabel laten lebih besar daripada nilai korelasi variabel lainnya sehingga discriminant validity dapat dikatakan lolos evaluasi model

## 2. Inner Model

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	Adoption Intention	Perceived Ease of Use	Perceived Risk	Perceived Usefulness	Quality of Service	Trust
Adoption Intention						
Perceived Ease of Use	2.279			1.000		
Perceived Risk						1.320
Perceived Usefulness	1.826					
Quality of Service			1.000			1.320
Trust	1.549					

Menurut Sriningsih (2018), VIF merupakan suatu besaran yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya suatu multikolinearitas, yaitu kondisi dimana terjadi korelasi antar variabel bebas atau variabel bebas tidak bersikap saling bebas. Berdasarkan kriteria Diamantopoulos and Siguaw (2006) apabila nilai dari VIF kurang dari 5 maka dapat

dikonfirmasi bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai dari VIF pada seluruh variabel lebih kecil dari 5, sehingga uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF menunjukkan bahwa tidak adanya masalah pada multikolinearitas

**Tabel 4 R-Square**

Variable	R Square
Adoption Intention	0.398
Perceived Risk	0.243
Perceived Usefulness	0.450
Trust	0.404

Berdasarkan Tabel 4 nilai R-square pada variabel Adoption Intention maka pengaruh variabel Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness sebesar 0,398 yang berarti beberapa variabel tersebut mempengaruhi Adoption Intention, hasil nilai R-square variabel Quality Service terhadap Perceived Risk sebesar 0.243, R-square variabel Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness sebesar 0,450, sedangkan variabel Perceived Risk dan Quality of Service terhadap Trust sebesar 0,404

**Tabel 5 F-square**

	Adoption Intention	Perceived Ease of Use	Perceived Risk	Perceived Usefulness	Quality of Service	Trust
Adoption Intention						
Perceived Ease of Use	0.032			0.818		
Perceived Risk						0.025
Perceived Usefulness	0.035					
Quality of Service			0.320			0.391
Trust	0.127					

Rule of Thumb dari f-square ialah bila f-square bernilai lebih besar atau sama dengan 0.35 maka dapat dinyatakan prediktor variabel laten berpengaruh besar, bila f-square bernilai lebih besar atau sama dengan 0.15 maka dapat dinyatakan prediktor variabel laten berpengaruh menengah, dan bila f-square bernilai lebih besar atau sama dengan 0.02 maka prediktor variabel laten berpengaruh kecil (Cohen, 1988; Hartono & Abdillah, 2014).

Berdasarkan Tabel 5, variabel Perceived ease of use, Perceived Usefulness dan Trust memiliki nilai *f-square* senilai 0,032, 0,035 dan 0,127 hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil terhadap Adoption Intention. Perceived ease of use terhadap perceived usefulness memiliki nilai *f-square* sebesar 0,818 sehingga variabel ini memiliki besaran pengaruh yang tinggi dan dapat diartikan bahwa perceived ease of use sangat berpengaruh terhadap perceived usefulness. Perceived risk memiliki nilai *f-square* senilai 0,025 hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil terhadap Trust. Quality of service memiliki nilai *f-square* senilai 0,320 hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang terhadap perceived risk, sedangkan Quality of service memiliki nilai *f-square* senilai 0.391 hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Trust.

### 3. Uji Hipotesis

**Tabel 6 Uji Hipotesis**

	Hipotesis	T Statistics	P Values	Ket.
PU-> AI	<b>H1</b>	3.278	0.001	Diterima
PE -> AI	<b>H2</b>	15.044	0.000	Diterima
PE -> PU	<b>H3</b>	3.015	0.001	Diterima
T -> AI	<b>H4</b>	3.231	0.001	Diterima
QS -> T	<b>H5</b>	8.272	0.000	Diterima
QS -> PR	<b>H6</b>	13.464	0.000	Diterima
PR -> T	<b>H7</b>	5.451	0.000	Diterima

Hipotesis pertama menguji apakah Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap Adoption Intention. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas, ditemukan bahwa P value < 0,05 atau sebesar 0,001, sehingga dinyatakan positif atau diterima.

Hipotesis kedua menguji apakah Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap Adoption Intention. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas, ditemukan bahwa P value > 0,05 atau sebesar 0,000, sehingga dinyatakan positif atau diterima.

Hipotesis ketiga menguji apakah Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap Perceived Usefulness. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas, ditemukan bahwa P value > 0,05 atau sebesar 0,001, sehingga dinyatakan signifikan atau diterima.

Hipotesis keempat menguji apakah Trust berpengaruh positif terhadap Adoption. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas, ditemukan bahwa P value < 0,05 atau sebesar 0,001, sehingga dinyatakan positif atau diterima.

Hipotesis kelima menguji apakah Quality of Service berpengaruh positif terhadap Trust. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas, ditemukan bahwa P value < 0,05 atau sebesar 0,000, sehingga dinyatakan positif atau diterima.

Hipotesis keenam menguji apakah Quality of Service berpengaruh positif terhadap Perceived Risk. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas, ditemukan bahwa P value < 0,05 atau sebesar 0,000, sehingga dinyatakan positif atau diterima.

Hipotesis ketujuh menguji apakah Perceived Risk berpengaruh positif terhadap Trust. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas, ditemukan bahwa P value < 0,05 atau sebesar 0,000, sehingga dinyatakan positif atau diterima.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Analisa penerimaan aplikasi Komunal P2P Lending menggunakan Technology Acceptance Model (TAM), dapat disimpulkan bahwa :

Bedasarkan hasil analisa variabel *perceived use of use* mempunyai pengaruh yang besar. Hal ini di buktikan bedasarkan nilai t-statistic 15.044, nilai R-Square 0,450 dan F-Square 0,818 dari nilai *perceived ease of use*. Beberapa faktor lain yang berpengaruh bedasarkan hipotesis diterima adalah *Perceived Usefulness, Perceived Risk, Quality of Service, Trust dan Adoption Intention*. Sedangkan untuk pengaruh yang paling kecil adalah Perceived Risk memiliki t-statistic 3,245, R-square 0,243 dan f-square 0,025.

### Referensi

- Abdillah, W. (2018). Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Pemodelan Teoritis, Pengukuran dan Pengujian Statistis. (R. I. Utami, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi
- Bajunaied, K., Hussin, N., & Kamarudin, S. (2023). Behavioral intention to adopt FinTech services: An extension of unified theory of acceptance and use of technology. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100010>
- Gustita, A., P., Ari .K W., & Doddy .S. (2023). alysis of financial technology acceptance of peer to peer lending (P2P lending) using extended technology acceptance model (TAM). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. 9.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). An Introduction to Structural Equation Modeling. Classroom Companion: Business, 1–29. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1)
- Larcker, D. F. (1981). CLAES FORNELL Structural Equation Models With Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics. In *Journal of Marketing Research: Vol. XVIII*.

- Meline Gerarita Sitompul. (2018). Urgensi Legalitas Financial Technology (Fintech): Peer To Peer (P2P) Lending Di Indonesia. *Jurnal Yuridis Unaja*, 1(2), 68–79. <https://doi.org/10.35141/jyu.v1i2.155>
- Sunardi, R., Suhud, U., Purwana, D., & Hamidah, H. (2021). Examining the Factors Contributing to Fintech Peer-to-peer Lending Adoption. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.20473/jisebi.7.2.91-101>
- Sunardi, R., Suhud, U., Purwana, D., & Hamidah, H. (2022). Factors Determining Adoption of Fintech Peer-to-Peer Lending Platform: An Empirical Study in Indonesia.9(1). 10.13106/jafeb.2022.vol9.no1.0043.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information: Towar a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://www.jstor.org/stable/30036540>